DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
P P S

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA UPT PERPUSTAKAAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini bermaksud memperoleh gambaran secara mendalam tentang "Dampak Pelatihan KBU Terhadap Pengembangan Berwiraswasta" dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan cara penelitian studi kasus. Adapun metode yang digunakan yaitu metode deskriptif. Penggunaan metode penelitian dengan pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian yaitu untuk mendiskripsikan dan menganalisa tentang dampak pelatihan KBU terhadap pengembangan berwiraswasta percetakan sablon di SKB Kendal.

Penelitian ini tidak bermaksud untuk mengukur populasi secara statistik kuantitatif. Dengan mendiskripsikan dan menganalisa data yang diperoleh diharapkan dapat menemukan dampak dari hasil pelatihan KBU tersebut. Dengan demikian penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif dianggap sesuai untuk permasalahan penelitian ini, dengan pertimbangan sebagai berikut: 1) lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan, 2) menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden, 3) lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Lexy J Moleong, 1991 : 5).

Hal yang diamati dalam penelitian ini terkait secara langsung dengan permasalahan aktual yang dihadapi responden saat ini.

Bogdan dan Taylor (1975 : 5) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar individu secara holistik (utuh). Nasution (1992: 5) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Dengan demikian pendekatan kualitatif pada umumnya lebih melihat proses dari pada produk dari obyek penelitiannya, sedangkan kuantitatif lebih melihat pada produknya. (Noeng Muhadjir, 1990 : 49).

Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif, dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen (1982 : 27-29) ada lima karakteristik yaitu: 1) Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah situasi yang wajar atau natural setting dan peneliti merupakan instrumen kunci, 2) riset kualitatif bersifat deskriptif, 3) riset kualitatif lebih memperhatikan proses ketimbang hasil atau produk semata, 4) periset kualitatif cenderung menganalisa data secara induktif, 5) makna merupakan soal esensial bagi pendekatan kualitatif.

Dari ciri-ciri tersebut diatas, ditambahkan sesuai dengan pendapat Nasution menjadi 16 karakteristik yaitu yang ke 6) mengutamakan data langsung atau "first hand", 7) triangulasi, artinya data atau informasi dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain,

8) menonjolkan rincian konseptual, artinya data tidak dipandang lepas-lepas, akan tetapi saling berkaitan dan merupakan suatu keseluruhan atau struktur, 9) subyek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti, 10) mengutamakan perspektif emic, artinya mementingkan pandangan responden, 11) verifikasi, antara lain melalui kasus yang bertentangan atau negatif, 12) sampling yang purposif, artinya metode naturalistik tidak menggunakan sampling random atau acak dan tidak menggunakan populasi dan sampel yang banyak, disesuaikan dan dipilih menurut tujuan (purpose) penelitian, 13) menggunakan "audit trail" artinya jejak atau melacak untuk mengetahui apakah laporan sesuai dengan data yang dikumpulkan, 14) partisipasi tanpa mengganggu, artinya memperoleh situasi yang "natural" atau wajar, peneliti hendaknya jangan menonjolkan diri dalam melakukan observasi, 15) mengadakan analisis sejak awal penelitian, dan selanjutnya sepanjang melakukan penelitian itu, 16) desain penelitian tampil dalam proses penelitian.

Bertitik tolak dari pengertian tersebut diatas maka dalam upaya menemukan fakta dan data secara ilmiah, maka peneliti menetapkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, untuk itu peneliti berusaha mengarahkan diri didalam melakukan penelitian sesuai dengan karakteristik-karakteristik tersebut diatas yaitu; *pertama,* mengambil data dalam suasana yang wajar, tanpa manipulasi (rekayasa) situasi, *kedua,* data diambil sesuai denagan fokus kajian, dan menggali informasi setuntas mungkin (redudant), *ketiga,* laporan penelitian disusun secara deskriptif dengan mengutamakan laporan ketimbang hasil, *keempat,* analisis data dilakukan secara

terus menerus untuk mencari makna yang bersifat kontektual atau sesuai dengan persepsi subyek yang diteliti, *kelima,* menarik kesimpulan melalui proses verifikasi serta triangulasi.

B. Subyek Penelitian

Sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang menyangkut datanya dari kasus, dan sebagai studi yang mendalam tentang subyek penelitian serta berjangka waktu yang relatif lama. Karenanya keanekaragaman responden lebih diutamakan, agar informasi-informasi yang beraneka ragam dan lebar dapat diperoleh, yang pada akhirnya dicapai kedalaman penggalian masalah.

Untuk unit analisis penelitian ini adalah warga belajar lulusan pelatihan KBU percetakan sablon yang diselenggarakan oleh SKB Kendal, dan mereka yang telah membuka usaha percetakan sablon yang tergabung dalam KBU. Dalam satu KBU terdiri dari 3 – 5 orang, sedangkan yang akan dijadikan subyek penelitian adalah 3 KBU yang terdiri dari 2 KBU diwilayah kecamatan Gemuh dan 1 KBU di wilayah kecamatan Cepiring. Agar diperoleh data penelitian yang mendalam, serta mengingat keterbatasan waktu, maka jumlah subyek penelitian ditentukan sebanyak 6 orang yang dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut: 1) Warga belajar lulusan pelatihan KBU yang diselenggarakan oleh SKB Kendal. 2) Pendidikan minimal tamat SD. 3) Usia minimal 18 – 35 tahun.

Penelitian terhadap responden didasarkan atas perkembangan usaha mereka yaitu KBU yang mengalami kemajuan dan mengembangkan usaha kearah yang lebih maju. Disamping itu pemilihan responden tersebut didasarkan karena

responden memiliki kelebihan dan keistimewaan berdasarkan pada perkembangan usahanya.

Untuk keperluan triangulasi, sebagai pelengkap informasi, peneliti memanfaatkan pula para informan, yaitu mereka yang dipandang dapat memberikan informasi penting atau tambahan terhadap responden yang diteliti, yaitu dengan mempertimbangkan menurut rancangan "sampling purpossif" atau sampling bertujuan yang meliputi; Kepala SKB, Pamong Belajar SKB, dan para pelanggan atau para pengguna jasa percetakan sablon, tokoh masyarakat. Disamping itu digunakan pula pendekatan "snow ball sampling" yaitu informan diminta untuk menunjuk informan lain yang dianggap dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian.

Instrumen pengumpul data di kembangkan oleh peneliti sendiri berdasarkan arah penelitian yang akan diperoleh, serta dengan mempertimbangkan kemungkinan hal-hal yang berkembang dalam realitas penelitian. Peneliti melakukan interaksi secara langsung dengan situasi dan lingkup permasalahan penelitian, hal ini dilakukan dalam upaya untuk menemukan fakta dan informasi atau data, maka peneliti langsung sebagai instrumen penelitian, yaitu peneliti sebagai alat untuk merekam informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Namun demikian meskipun peneliti sebagai instrumen utama, dalam melakukan penelitian agar tidak terlepas dari tujuan

dalam pengumpulan data yang diharapkan dalam penelitian, peneliti melengkapi dengan pedoman wawancara, pedoman observasi dan kelengkapan-kelengkapan yang mendukung penelitian tersebut.

2. Teknik Pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Observasi, wawancara secara mendalam (defth interview) dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat keadaan atau situasi nyata dari kasus yang diamati, yaitu situasi sosial yang muncul dari dampak pelatihan KBU. Cara ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang akurat, faktual dan sesuai dengan konteknya. Adapun yang dimaksud dengan situasi sosial dalam penelitian ini ditunjukan dalam bentuk;

a. Lokasi atau tempat kegiatan KBU dan pengembangan berwiraswasta yang dilakukan oleh warga belajar lulusan pelatihan KBU.
b. Individu atau pelaku yang berperan dalam kegiatan KBU, pembinaan dan pengembangan berwiraswsta, yang meliputi keterampilan berwiraswasta yang ditunjukan oleh kemampuannya dalam mengelola usahanya.
c. Kegiatan atau aktivitas para warga belajar KBU, dilokasi atau ditempat berlangsungnya kegiatan KBU.
d. Lingkungan serta peran serta terhadap pengembangan berwiraswasta dilingkungannya.

Dalam melakukan observasi diharapkan adanya pengaruh dan hambatan timbal balik antara peneliti dengan yang diteliti, yang berarti didalam melakukan

observasi akan terwujud proses yang interaktif antara peneliti dengan yang diteliti. Dengan demikian peneliti memandang yang diobservasi sebagai subyek. Apabila peneliti tidak dapat segera memahami makna sesuatu kejadian dilokasi, peneliti membantu menjelaskan, sehingga dalam hal tertentu disusun secara bersama-sama antara peneliti dengan subyek. Namun demikian peneliti berusaha tidak mengganggu responden selama melaksanakan penelitian.

Metode observasi ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi atau perilaku. Data observasi berupa deskripsi yang factual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia, dan situasi sosial, serta konteks dimana kegiatan-kegiatan itu terjadi. Data ini diperoleh melalui pengamatan langsung. (Nasution, 1988 : 59).

Observasi partisipasi ini dilakukan dalam teknik pengumpulan data penelitian merupakan metode untuk mendapatkan data yang lebih banyak, mendalam dan lebih rinci atau jelas. Untuk menjadi partisipan dan sekaligus pengamat, maka peneliti turut serta dalam berbagai peristiwa dan kegiatan dari subyek yang diteliti. Dengan observasi partisipasi ini diharapkan peneliti dapat bertindak sebagai "orang dalam" dan "orang luar".

2. Wawancara

Wawancara ini dilakukan secara mendalam langsung terhadap responden dan para informan yang mengetahui seluk beluk pelatihan KBU percetakan sablon dan kegiatan usaha yang ada dilapangan. Selain itu pula wawancara ini dilakukan agar responden memberikan informasi sesuai dengan yang dialami, diperbuat,

dipikirkan atau yang dirasakan, yang pernah diketahui atau dipelajari baik sebelum ataupun sesudah melakukan kegiatan KBU.

Didalam melakukan wawancara dilakukan tiga macam pendekatan yaitu; 1) dalam bentuk percakapan informal, 2) menggunakan lembar berisi garis besar pokok-pokok, topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan, 3) menggunakan daftar pertanyaan yang lebih terinci namun bersifat terbuka yang telah dipersiapkan terlebih dahulu yang akan diajukan menurut pertanyaan yang tercantum.

Dalam penelitian kualitatif teknik wawancara merupakan instrumen utama untuk mengungkap data. Bogdan dan Taylor (1975), bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kemudian data hasil dari wawancara dideskripsikan dan ditafsirkan sesuai dengan latar secara utuh.

Data yang dikumpulkan bersifat data verbal dan data non verbal. Data verbal diperoleh melalui percakapan dan Tanya jawab, percakapan dicatat dalam buku tulis atau dapat juga direkam dengan tape recorder. Data non verbal untuk melihat pesan-pesan bermakna, yang tidak dapat ditangkap oleh alat-alat perekam, seperti tatapan muka, dan gerak tubuh responden untuk memahami makna ucapan dalam wawancara.

Agar data yang diperoleh sejalan dengan arah penelitian, peneliti menggunakan pula pedoman umum wawancara sebagai kerangka konseptual untuk mengangkat permasalahan penelitian. Kerangka tersebut disusun sebelum wawancara dilakukan, dengan mempertimbangkan keseluruhan aspek yang

diduga akan diperoleh dari responden. Namun demikian pertanyaan-pertanyaan penelitian tersebut tidak menutup kemungkinan berkembang dilapangan disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara yang sebenarnya. Urutan pertanyaan yang tidak dilaksanakan pada waktu itu, dapat ditanyakan pada kesempatan lain secara mendalam. Jadi walaupun data daftar pedoman wawancara, dalam pelaksanaannya tidak harus terikat ketat pada pedoman wawancara.

Tipe wawancara tersebut merupakan gabungan dari wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. (lexy J Moleong, 1991:151) Dan responden dibebaskan untuk menggunakan tentang perspektifnya menurut pikiran dan perasaannya sendiri. Informasi ini disebut informasi emic (Nasution, 1988:71).

Adapun aspek-aspek yang ditanyakan dalam wawancara tersebut adalah; 1) pengalaman dan perbuatan responden yaitu apa yang telah dikerjakan atau yang lazim dikerjakannya, 2) pendapat, pandangan, tanggapan, tafsiran atau pikirannya tentang pelatihan KBU dan dampak dari pelatihan tersebut serta faktor-faktor yang mendukung keberhasilannya. 3) perasaan, respon emosional, yaitu apakah mereka merasa senang, gembira merasa takut, cemas terhadap sesuatu yang telah mereka kerjakan atau sesuatu yang telah mereka laksanakan, 4) pengetahuan, fakta-fakta, apa yang diketahuinya tentang sesuatu yang berkaitan dengan dampak pelatihan KBU terhadap pengembangan berwiraswasta, 5) penginderaan, apa yang dilihat, didengar, dan diraba, dikecap atau diciumnya, diuraikan secara deskriptif, 6) latar belakang pendidiakan, pekerjaan, ekonomi, daerah, tempat tinggal, dan keluarga.

3. Studi Dokumentasi.

Teknik ini digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data atau informasi resmi yang terkait dengan situasi kehidupan social, budaya dan alamiah yang mendukung terbentuknya KBU terhadap pengembangan kewiraswastaan percetakan sablon.

Disamping itu studi dokumentasi didalam penelitian ini digunakan untuk meneliti berbagai hal yang berkaitan dengan persiapan pelatihan dan pengembangan program pembelajaran yang disusun oleh pamong belajar dan lembaga yaitu SKB, seperti penyelenggaraan pelatihan, pengelola pelatihan dan proses pelatihan yang sudah dilaksanakan serta data-data pendukung lainnya, seperti data statistik yang menyangkut tingkat pendidikan, jenis mata pencaharian dan data kependudukan.

Untuk itu hasil studi dokumentasi sangat diperlukan dalam penelitian ini sebagai produk nyata yang dapat memberikan jawaban obyektif tentang pelatihan yang telah dilaksanakan dan dampaknya dari pelatihan tersebut terhadap pengembangan berwiraswasta yang dilakukan oleh SKB. Selain itu data tersebut dapat digunakan sebagai bahan triangulasi dan member check terhadap kebenaran data dari keterangan responden.

Studi dokumentasi juga dapat digunakan sebagai pelengkap data, dan dokumen-dokumen tersebut diharapkan dapat menjadi nara sumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tidak dimungkinkan ditanyakan melalui wawancara atau observasi. Untuk mendukung teknik penelitian memerlukan

catatan lapangan. Pembuatan catatan lapangan ini segera dilakukan ketika peneliti memasuki lapangan hingga selesainya penelitian.

Sebagaimana diungkapkan oleh Nasution (1988 : 93) bahwa catatan lapangan dibuat dalam bentuk, 1) Deskripsi tentang apa yang sesungguhnya peneliti amati (menurut apa yang dilihat) dan didengar, 2) Mendiskripsikan komentator, refleksi, pemikiran ataupun pandangan peneliti sendiri tentang apa yang diamati dan didengar.

D. Sumber Data

Sehubungan dengan metode penelitian kualitatif, maka sumber data yang dapat diharapkan untuk memberikan informasi data penelitian ini ditetapkan secara purposive, sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun yang dijadikan sumber data adalah: Manusia sumber (Human resources), manusia kunci (key person) diantaranya, kepala SKB, pamong belajar SKB, dan warga belajar itu sendiri.

Selain sumber data dari manusia juga sumber data dari penyelenggara program pelatihan yang mencakup pengelolaan pelatihan dan proses pelatihan. Data statistik, laporan, dokumentasi dan kepustakaan.

E. Analisis Data

Bogdan dan Biklen (1982 : 145) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan analisis data adalah suatu proses mengurutkan dan mengamati secara sistematis traskrip wawancara (interview), catatan lapangan (hasil observasi) dan bahan-bahan lain yang ditemukan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diamati dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.

Analisis adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkan dalam pola, thema atau kategori, karena tanpa kategori atau klasifikasi data akan terjadi ehaos (tidak bermakna). Tafsiran atau interprestasi maksudnya memeberikan makna pada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep (Nasution, 1988 : 126).

Dalam penelitian kualitatif, seperti yang dianjurkan oleh Miles dan Huberman (1992 : 16) analisis data meliputi tiga langkah pokok yaitu: 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3} penarikan kesimpulan dan verifikasi. Ketiga langkah ini dilakukan secara terus menerus sejak awal. Data yang diperoleh dari lapangan segera dituangkan dalam bentuk tulisan dan analisis.

Pendapat Miles dan Huberman, sama dengan yang diungkapkan oleh Nasution (1988 : 129) analisis data secara umum mengikuti langkah-langkah berikut, yaitu: 1) reduksi data, 2) display data, 3) mengambil kesimpulan dan verifikasi.

Reduksi data adalah proses pemilihan, perumusan perhatian pada penyederhanaan atau menyangkut data dalam bentuk uraian (laporan) yang terinci dan sistematis, menonjolkan pokok-pokok yang penting agar lebih mudah dikendalikan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, yang akan memberikan gamabaran yang lebih terarah tentang hasil pengamatan dan juga mempermudah peneliti untuk mencari kemabali data itu apabila diperlukan. Display data, merupakan upaya untuk menyajikan data untuk melihat gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.

Kesimpulan dan verifikasi adalah upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya. Untuk lebih jelasnya dituangkan dalam gambar berikut:

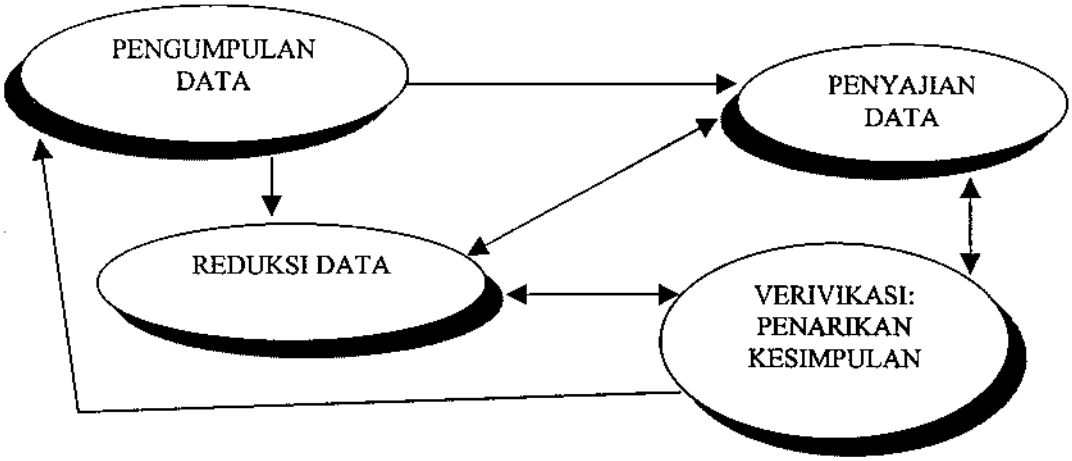

Gambar III - 3
Komponen Analisis Data Model Interaktif
(Sumber: M.B. Miles & A.M. Huberman ,1992 : 20)

F. Validitas dan Reliabilitas Penelitian.

Untuk pemantapan kepercayaan sangat di perlukan, sebagai ukuran untuk mengetahui apakah suatu penelitian itu berkualitas tinggi atau tidak (Noeng Muhadjir, 1992:80). Dalam penelitian ini, untuk mempertahankan dan mempertanggungjawabkan keabsahan informasi atau data yang di kupulkan selama proses penelitian di lapangan, di lakukan member check, triangulasi dan trial audit.

1. Member check.

Hasil wawancara dengan para lulusan, sumber belajar dan hasil pengamatan yang terkumpul dan telah tersusun dalam bentuk laporan lapangan di perlihatkan kepada responden, informan untuk di baca serta di periksa kebenarannya, yaitu apakah telah sesuai dengan hasil wawancara atau tidak. Apabila tidak sesuai dengan yang di sampaikan oleh responden atau informan, maka di lakukan perbaikan secara bersama-sama.

2. Triangulasi.

Untuk melihat suatu tingkat kebenaran data atau informasi, di adakan triangulasi, di mana data yang di peroleh dari responden masih harus di periksa lagi kebenarannya pada informan sampai di peroleh suatu kesamaan. Triangulasi sumber dan metode, yaitu mengecek kebenaran data dengan membandingkan dengan data yang di peroleh dari sumber dan dengan metode lain.

Untuk keperluan triangulasi dan sebagai pelengkap data, maka di pergunakan tenaga informan lain di luar subyek penelitian, yaitu pihak yang di duga kuat dapat memberikan data atau informasi tambahan mengenai responden yang di teliti. Adapun pihak informan yang dimaksud adalah: Tokoh formal (Kepala SKB, Ketua RT/RW, Kepala Desa, dan Ketua organisasi) Tokoh informal (Kyai, tokoh masyarakat), Pamong belajar, anggota keluarga, orang tua dan para pelanggan.

3. Trial Audit.

Agar di peroleh kebenaran dan obyektivitas hasil penelitian dilakukan trial audit yaitu dengan melakukan pemeriksaan sekaligus dilakukan konfirmasi untuk meyakinkan, bahwa hal-hal yang di laporkan dapat di percaya dan sesuai dengan kondisi di lapangan yang sebenarnya. Untuk memenuhi kriteria tersebut peneliti melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

a. Data mentah yang telah terkumpul di rekapitulasi dalam laporan lapangan.
b. Data mentah, di susun dalam bentuk hasil analisis dengan cara, menyeleksi, kemudian merangkum dalam bentuk diskripsi yang lebih sistematis.
c. Melaporkan seluruh proses penelitian sampai pada penulisan laporan hasil penelitian.

G. Pelaksanaan Penelitian

Dalam penelitian ini ada tiga tahapan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyusunan laporan.

1. Tahap persiapan

Pada pelaksanaan penelitian, langkah pertama yang dilakukan adalah pemahaman literature yang berhubungan dengan fokus penelitian yang akan dilaksanakan. Dengan demikian peneliti mencoba mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pengelolaan pelatihan, proses pelatihan dan pengembangan kewiraswastaan serta beberapa permasalahannya melalui studi pendahuluan dengan teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan kepustakaan.

Langkah selanjutnya peneliti mencoba mendiskripsikan dalam desain penelitian. Untuk penyempurnaan, desain tersebut dikonsultasikan melalui bimbingan kepada dosen pembimbing akademik. Selanjutnya diajukan kepada pengelola seminar di PPS IKIP Bandung. Kemudian langkah selanjutnya adalah memproses surat perijinan sesuai prosedur yang berlaku.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pengumpulan data tentang latar penelitian secara tepat dengan menggunakan pendekatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk itu peneliti menjalin hubungan, baik secara formal maupun informal dengan responden yang akan dimintai keterangan. Fleksibilitas dan adaptibilitas sangat perlu dipertahankan agar proses pengumpulan data dan pelaksanaannya berjalan lancar.

Pada tahap pelaksanaan ini juga dilakukan triangulasi yaitu mengecek kebenaran data untuk menghindari subyektivitas dengan cara menanyakan data yang sama dari sumber lain, dengan menggunakan metode yang sama atau berbeda (Nasution, 1988:10). Selain itu dilakukan juga member check untuk mengkomfirmasikan kebenaran catatan lapangan yang telah dianalisis pada sumber datanya. Kemudian mendiskripsikan dan menganalisis data lapangan dengan merujuk kajian teoritis untuk menghasilkan temuan peneliti.

3. Tahap penyusunan laporan

Pada tahap ketiga yaitu penyusunan laporan penelitian secara sistematis dan bentuk tesis yang akan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pelaksanaan penelitian, dalam penelitian studi kasus ini digambarkan sebagai berikut:

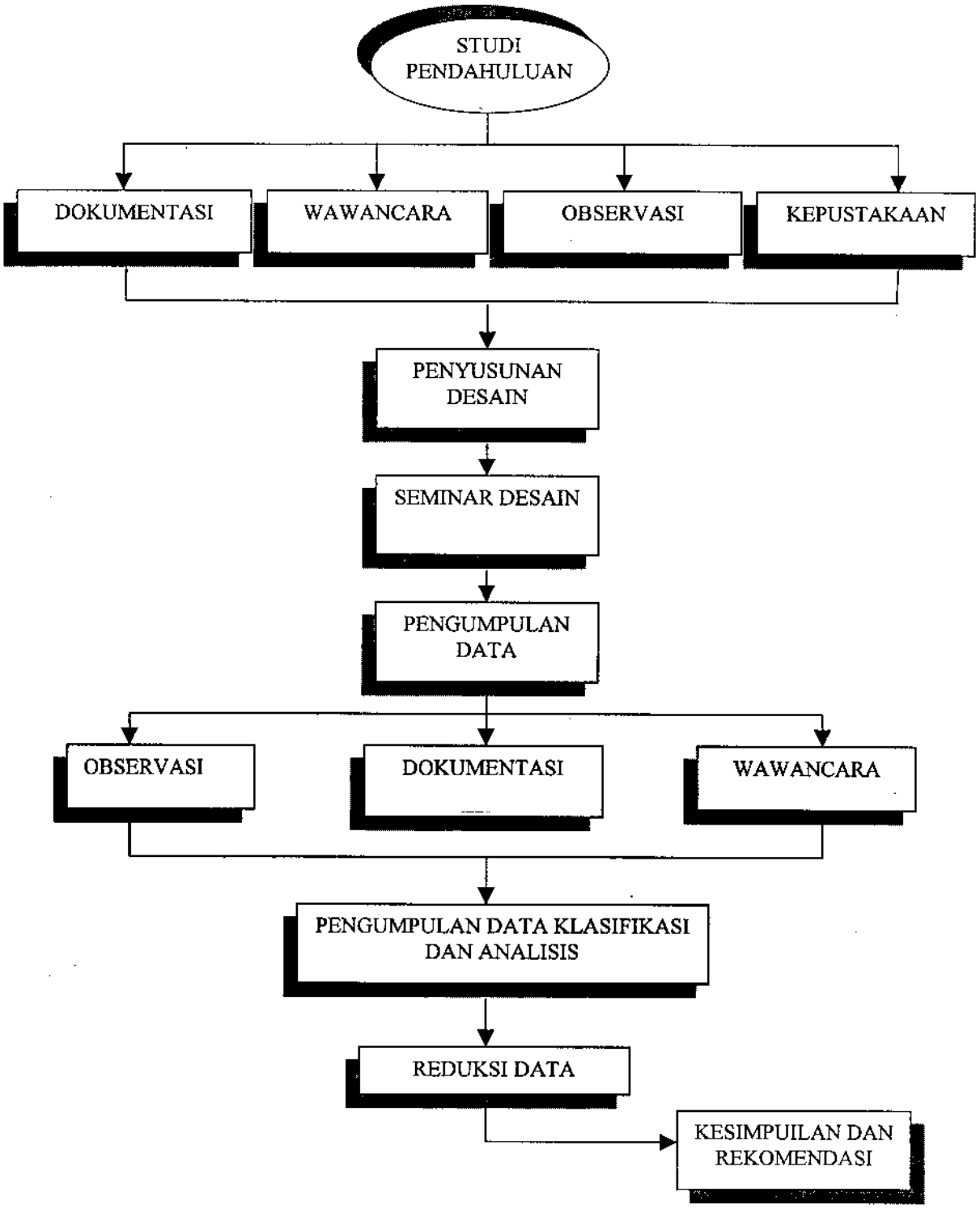

Gambar III - 4.
Langkah-langkah Pelaksanaan Penelitian
(Sumber: Euis Djuariah, tesis PPS)